



**KAJIAN MAKNA AKSIONALITAS**  
**完了 (KANRYOU) DAN 瞬間 (SHUNKAN)**  
**DALAM NOVEL 窓ぎわのトットちゃん**  
**(MADOGIWA NO TOTTO CHAN), 1981**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai  
persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Sastra

oleh:

**FEMI FADILA**

**NIM: 01.110.061**



UNIVERSITAS DARMA PERSADA	
PERPUSTAKAAN	
No. Induk	01 / SKR - FSJ / 05 - 06
No. Klas	808 89 - PAD - K
Sab	NOVEL - KAJ. MAKNA
Asal	FEMI FADILA
Dan lain-lain	SKRIPSI 12/1-05

**JURUSAN SASTRA JEPANG**  
**FAKULTAS SASTRA**  
**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**  
**JAKARTA**  
**2005**

## HALAMAN PENGESAHAN

---

Skripsi yang berjudul:

KAJIAN MAKNA AKSIONALITAS  
完了 (KANRYOU) DAN 瞬間 (SHUNKAN)  
DALAM NOVEL 窓ぎわのトットちゃん  
(MADOGIWA NO TOTTO CHAN), 1981

Oleh:

FEMI FADILA

NIM: 01 110061

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

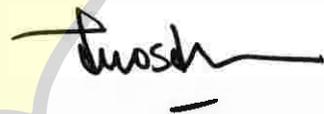
Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing

u.b

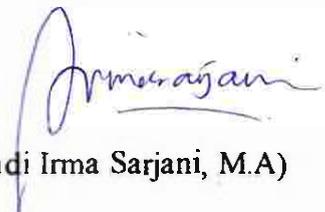


(Dila Rismayanti, S.S. M.Si)



(Dr. Titien Rostini, M.Hum)

Pembaca



(Andi Irma Sarjani, M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

KAJIAN MAKNA AKSIONALITAS

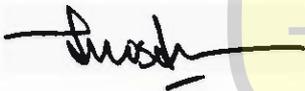
完了 (KANRYOU) DAN 瞬間 (SHUNKAN)

DALAM NOVEL 窓ぎ'わの トットちゃん

(MADOGIWA NO TOTTO CHAN), 1981

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 9 Agustus 2005 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing



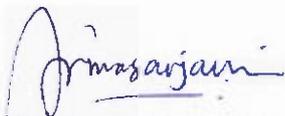
( Dr. Titien Rostini, M.Hum )

Ketua Panitia/Penguji



( Dra. Yuliasih Ibrahim )

Pembaca/Penguji



( Andi Irma Sarjani, M.A )

Sekretaris Panitia/Penguji



( Hani Wahyuningtiyas, M.Si )

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang

u.b  


( Dila Rismayanti, S.S.M.Si )

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SAstra  
( Dr. Hj. Albertine S.M, M.A )

## HALAMAN PERNYATAAN

---

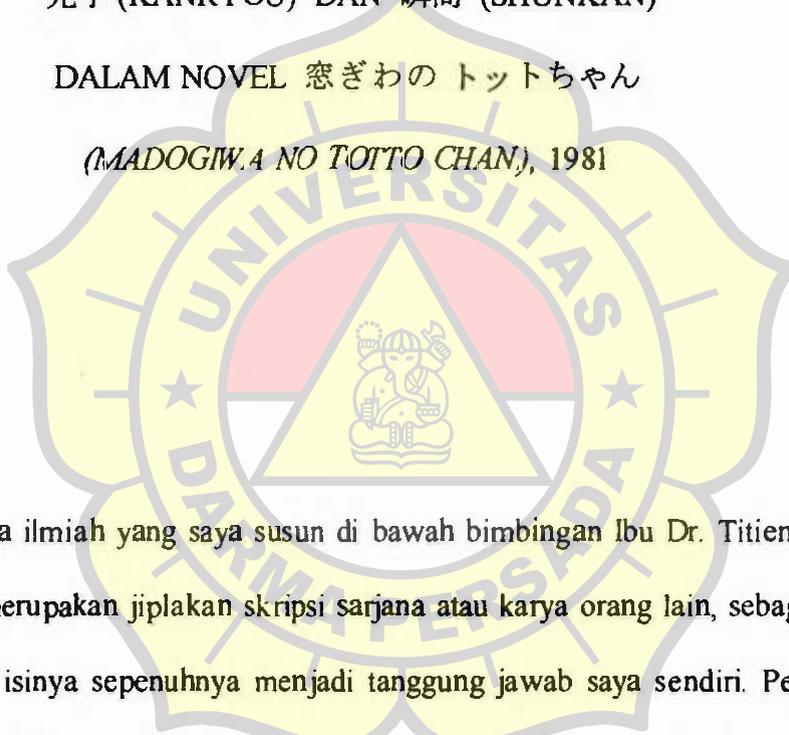
Skripsi sarjana yang berjudul:

KAJIAN MAKNA AKSIONALITAS

完了 (KANRYOU) DAN 瞬間 (SHUNKAN)

DALAM NOVEL 窓ぎわのトットちゃん

(*MADOGIWA NO TOTTO CHAN*), 1981



Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dr. Titien Rostini, M. Hum, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 1 Agustus 2005.

Femi Fadila

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan serta bimbingan, baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, pada kesempatan yang baik ini penulis menyatakan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj Albertine S.M, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra, yang telah mengizinkan penulis untuk mengikuti Sidang Sarjana di Universitas Darma Persada.
2. Ibu Dila Rismayanti, S.S. M.Si selaku Ketua Jurusan SI Sastra Jepang, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama penulis menjalankan perkuliahan di Universitas Darma Persada terutama selama proses penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Titien Rostini, M.Hum selaku pembimbing, yang telah memberikan pengarahan, motivasi dan bimbingannya dengan baik layaknya orang tua terhadap anaknya sendiri, sehingga segala hambatan yang dihadapi dapat dilalui dengan baik pula.
4. Ibu Andi Irma Sarjani, M.A selaku pembaca sekaligus penguji, yang telah menyediakan waktunya untuk membaca skripsi ini serta telah memberikan banyak masukan yang sangat membantu penulis.

5. Morita Sensei selaku informan dan dosen Jepang, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan membantu penulis, layaknya orang tua terhadap anaknya sendiri.
6. Ibu Nani Dewi, S.S selaku pembimbing Akademis, yang telah memberikan motivasi dan arahan, sehingga penulis dapat menjalankan perkuliahan di Universitas Darma Persada dengan baik dan lancar.
7. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Sidang Skripsi sekaligus penguji, yang telah bekerja sama dengan baik, sehingga penulis dapat mengikuti Sidang Sarjana di Universitas Darma Persada dengan baik pula.
8. Ibu Hani Wahyuningtiyas, M.Si selaku panitera sekaligus penguji, yang telah bekerja sama dengan baik selama penulis mengikuti Sidang Sarjana di Universitas Darma Persada.
9. Bapak dan Ibu dosen pengajar di Fakultas Sastra, yang telah memberikan perhatian dan ilmu-ilmunya kepada penulis.
10. Para pengajar di *Hanashimaseika* seperti Yumiko Sensei dan lain-lain, yang telah memberikan ilmu bahasa Jepang kepada penulis.
11. Para pegawai sekretariat Fakultas Sastra serta Bapak dan Ibu petugas perpustakaan UNSADA khususnya mas Hargo (*Senpai-ku* yang baik), yang telah bekerja sama dengan baik selama penulis menjalankan hari-hari di UNSADA, terutama pada masa penulisan skripsi.
12. Bapak dan Ibu petugas perpustakaan *Japan Foundation* dan perpustakaan UI yang telah banyak membantu penulis pada saat mencari bahan-bahan skripsi.
13. Ayah dan Bunda, yang telah menjadi orang tua sekaligus menjadi teman terbaikku, yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayangnya dari kecil hingga sekarang. Sungguh kalian adalah orang yang terpenting dalam hidupku.

14. Mas upi, masku yang paling baik sedunia. I love you.....
15. Kak Indie dan Mas Iqbal, yang telah banyak membantu dan memberikan semangat. Ayo, bersemangat....!!
16. Mbak Dini, yang telah banyak memberikan nasehat-nasehat yang dapat membangun mental dan rohani penulis.
17. Teman-teman seperjuanganku di bimbingan: kak Yudith (Gambatte ne!!), kak Sonya (sekarang lagi di Jepang), kak Naoli, Puti (*you're my best friend*), Merina, Nike.
18. Sobat-sobatku yang baik: Wuri, Lanny FSJ'00, Fahriah, Indri, Rindhi, Ujie, D-Chan, W-Chan.
19. Semua teman-temanku di FSJ'01 dan SKMI
20. Adik-adik kelasku: Lyla'02, Eriadi'04, dan anak-anak *benkyoukai*-ku. Gambatte ne!
21. Sahabat setiaku: Puri, Fay, Dinar, Barry (UNAS).
22. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu, berkat kerja samanya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Jakarta, Agustus 2005

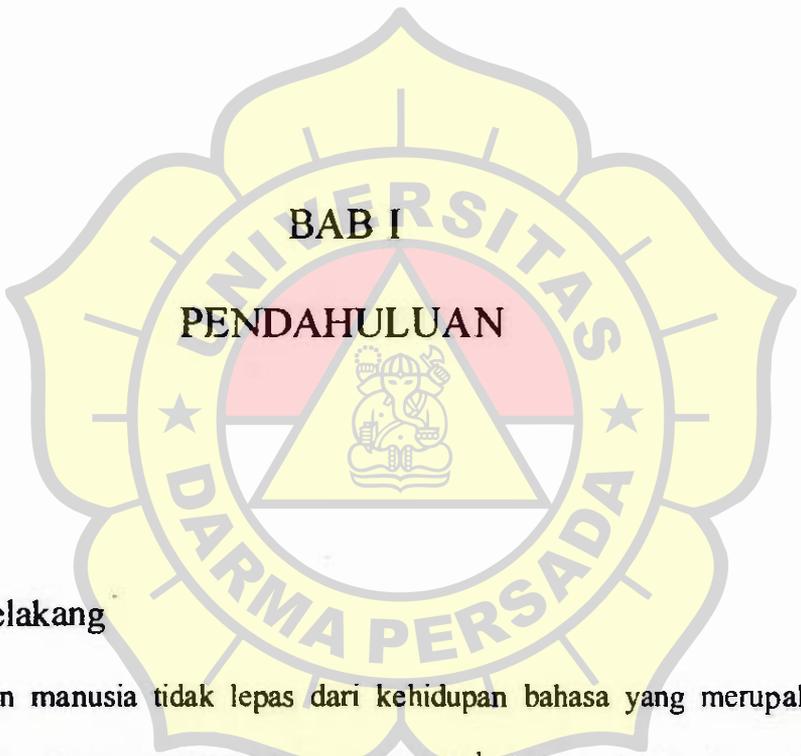
Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kerangka Teori.....	7
1.5 Bobot dan Relevansi.....	8
1.6 Metode Penelitian dan Kajian .....	8
1.6.1 Metode Penelitian .....	8
1.6.2 Metode Kajian.....	9
1.7 Sumber Data.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Pengantar.....	13
2.2 Kajian Terdahulu Tentang Aksionalitas .....	14

2.2.1 Suzuki Shigeyuki (1976).....	14
2.2.2 John Lyons (1977) .....	16
2.3 Ihwal Makna Aksionalitas 完了 (kanryou).....	17
2.3.1 Suzuki Shigeyuki (1972).....	18
2.3.2 Teramura Hideo (1973).....	25
2.3.3 Kindaichi Haruhiko (1976).....	29
2.3.4 Yoshikawa Taketoki (1976) .....	34
2.4 Ihwal Makna Aksionalitas 瞬間 (shunkan).....	37
2.4.1 Suzuki Shigeyuki (1972).....	37
2.4.2 Teramura Hideo (1973).....	38
2.4.3 Kindaichi Haruhiko (1976).....	40
2.4.4 Yoshikawa Taketoki (1976).....	42
<b>BAB III KAJIAN MAKNA AKSIONALITAS 完了 (KANRYOU) DAN</b>	
<b>瞬間 (SHUNKAN) DALAM NOVEL “恋ぎわの トットちゃん</b>	
<b>(MADOGIWA NO TOTTO CHAN)”, 1981</b>	
3.1 Pengantar.....	46
3.2 Kajian Makna Aksionalitas 完了(kanryou) Dalam Bentuk Leksikal	
Dan/Atau Gramatikal .....	47
3.2.1 Kajian Makna Aksionalitas 完了(kanryou) Dalam Bentuk Leksikal.....	47
3.2.2 Kajian Makna Aksionalitas 完了(kanryou) Dalam Bentuk	
Gramatikal.....	50

3.2.3 Kajian Makna Aksionalitas 完了(kanryou) Dalam Gabungan	
Leksikal Dan Gramatikal .....	53
3.3 Kajian Makna Aksionalitas 瞬間 (shunkan) Dalam Bentuk Leksikal	
Dan/Atau Gramatikal .....	55
3.3.1 Kajian Makna Aksionalitas 瞬間(shunkan) Dalam Bentuk Leksikal.....	55
3.3.2 Kajian Makna Aksionalitas 瞬間 (shunkan) Dalam Bentuk	
Gramatikal .....	59
3.3.3 Kajian Makna Aksionalitas 瞬間 (shunkan) Dalam Gabungan	
Leksikal Dan Gramatikal .....	61
3.4 Korpus Data .....	63
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
4.1 Simpulan .....	65
4.2 Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN I DATA KESELURUHAN.....	74
LAMPIRAN II PEMILAHAN DATA BERDASARKAN PENGUNGKAPAN	
MAKNA AKSIONALITAS 完了 (KANRYOU) DAN	
瞬間 (SHUNKAN).....	88



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak lepas dari kehidupan bahasa yang merupakan alat komunikasi utama. Menurut Kridalaksana (1997:2)<sup>1</sup> bahasa ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Salah satu unsur yang menarik dalam penelitian bahasa secara linguistik ialah munculnya pemahaman *Aktionsart (en)* 'aksionalitas' yang berasal dari bahasa Jerman.

---

<sup>1</sup> Djoko Kentjono, *Dasar-dasar Linguistik Umum* (Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1997), p.2.

Untuk pengertian aksionalitas, para linguist menggunakan istilah aksionalitas yang berbeda-beda. Misalnya, Suzuki Shigeyuki (1976)<sup>2</sup> menggunakan istilah *すがた* (sugata) dan John Lyons (1977) menggunakan istilah "*Aspectual Character*". Aksionalitas tersebut menggambarkan berbagai jenis situasi yang terbentuk dari fase-fase yaitu awal situasi, tengah situasi, dan akhir situasi.

Bentuk-bentuk aksionalitas dalam bahasa Jepang dapat diwujudkan melalui bentuk leksikal dan/atau gramatikal. Perwujudan dalam bentuk leksikal dapat diungkapkan melalui penggunaan pemarkah formal aksionalitas (selanjutnya digunakan singkatan PFA). Misalnya, *もう* (mou), *まだ* (mada) dan sebagainya. Perwujudan dalam bentuk gramatikal dapat diungkapkan melalui hasil proses morfologis (gramatikal) yang diwujudkan melalui bentuk morfem terikat morfologis yaitu verba dalam bentuk *—て*, *—た*, dan *—い* (V-*te*, V-*ta*, dan V-*i*)<sup>3</sup> dengan berbagai varian yang dimilikinya yang dapat menggambarkan berbagai jenis makna aksionalitas.

Hasil penelaahan atas kepustakaan menunjukkan bahwa bahasa Jepang memiliki 18 jenis aksionalitas yang dapat diungkapkan melalui bentuk leksikal dan/atau gramatikal yang pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu *限界* (genkai) 'telic', dan *非限界* (higenkai) 'atelic'.

---

<sup>2</sup> Kindaichi Haruhiko, *Nihongo Doushi no Aspekuto* (Japan: Mugi Shouhou, 1976), p. 67.

<sup>3</sup> V-*i* merupakan bentuk morfem terikat morfologis dalam *複合動詞* (fukugou doushi) 'verba majemuk'. Misalnya, Verba majemuk *読み終わる* (yomi-owaru). Verba *yomi-owaru* tersebut terbentuk sebagai hasil penggabungan antara verba *yomu* dan *owaru*. V-*i* menunjukkan perubahan verba ke dalam bentuk *-i*, seperti pada perubahan verba *yomu* menjadi *yomi* dalam verba majemuk *yomi-owaru*.

Secara etimologis, kata 限界 (genkai) berarti situasi yang menggambarkan makna aksionalitas kompletif (titik akhir yang benar-benar tercapai). Sedangkan, kata 非限界 (higenkai) berarti situasi yang menggambarkan peristiwa yang sedang berlangsung (non kompletif). Akan tetapi, mengingat kajian aksionalitas yang berhubungan dengan 限界 (genkai) dan 非限界 (higenkai) tersebut sangatlah luas, maka aksionalitas yang akan diteliti dalam penulisan ini dibatasi oleh dua jenis aksionalitas yaitu makna kompletif dan semelfaktif, seperti pada contoh-contoh dan penjelasan berikut.

Aksionalitas 完了 (kanryou) 'kompletif' adalah aksionalitas yang menggambarkan situasi yang berlangsung secara menyeluruh, dari awal hingga akhir dan dapat pula disertai dengan hasil. Misalnya,

1) マナさんは もう コーヒを 飲みましたか。

*Mana san wa mou koohi o nomishitaka.*

'Apakah Mana sudah minum kopi?'

(Shokyuu Nihongo, 1994:130)

2) 十一か から 十五か まで は よく あんきしてあります。

*Juuikka kara juugoka made wa yoku anki shite arimasu.*

'(Saya) telah menghafal dengan baik dari pelajaran 11 sampai pelajaran 15.'

(T. Chandra, 2002:41)

3) 約束を 忘れてしまって、ごめんなさいね。

*Yakusoku o wasureteshimatte, gomennasai ne.*

‘Maaf (Saya) telah melupakan janji.’

(T. Chandra, 2002:47)

4) 私は さしみを食べたことがあります。

*Watashi wa sashimi o tabeta koto ga arimasu.*

‘Saya sudah pernah makan sashimi.’

(Shokyu Nihongo, 1994:165)

5) いろんな字が 書いてあった。

*Iron na ji ga kaite'atta.*

‘Bermacam-macam huruf telah tertulis.’

(Kuroyanagi Tetsuko, 1981:82)

Perwujudan makna aksionalitas kompletif dalam bentuk leksikal dapat diungkapkan melalui PFA もう (mou) ‘sudah’, seperti pada contoh (1), dan PFA から一まで (kara-made) ‘dari-sampai’, seperti pada contoh (2). Sedangkan, perwujudan makna kompletif dalam bentuk gramatikal diungkapkan melalui infleksi verbal yaitu V-てしまう (V-te shimau) sebagai penanda kala lampau, seperti pada contoh (3), dan V-たことがある (V-ta koto ga aru) ‘pernah’ mengungkapkan situasi yang

menggambarkan suatu pengalaman/kenangan di waktu lampau, seperti pada contoh (4), serta V-てあった (V-te atta), seperti pada contoh (5).

Aksionalitas 瞬間 (shunkan) 'semelfaktif' adalah aksionalitas yang menggambarkan situasi yang berlangsung hanya satu kali dan sifatnya sekejap.

Misalnya,

6) トットちゃんが、そう思った時、先生が立ちあがった。

*Totto chan ga, sou omotta toki, sensei ga tachiagatta.*

'Ketika Totto Chan berpikir demikian, guru bangkit dari kursi'.

(Kuroyanagi Tetsuko, 1981:30)

7) 突然、落ちる音が聞こえました。

*Totsuzen ochiru oto ga kikoemashita.*

'Tiba-tiba terdengar suara benda jatuh'.

(Titien Rostini, 2004:14)

Dalam bahasa Jepang, perwujudan makna aksionalitas semelfaktif dalam bentuk gramatikal dapat diungkapkan melalui verba pungtual yaitu verba yang menggambarkan situasi makna semelfaktif, seperti verba 立ちあがった (tachiagatta) 'bangkit' pada contoh (6). Selain itu, makna semelfaktif dapat puia diwujudkan dalam bentuk leksikal yang diungkapkan melalui PFA とつぜん (totsuzen) 'tiba-tiba',

seperti pada contoh (7). PFA とつぜん (totsuzen) tersebut mengacu pada verba pungtual/semelfaktif seperti verba 聞こえました (kikoemashita) 'terdengar'.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan-penjelasan pada latar belakang penelitian, penelitian ini merupakan studi tentang aksionalitas dalam bahasa Jepang berdasarkan kajian struktur dan peran semantisnya. Kajian data dibatasi oleh bentuk-bentuk lingual yang mengandung makna aksionalitas kompletif dan semelfaktif pada novel yang berjudul “窓ぎわのトットちゃん (Madogiwa no Totto Chan)”, karya 黒柳徹子 (Kuroyanagi Tetsuko) tahun 1981. Adapun alasan penulis menggunakan novel tersebut sebagai data penelitian ini dikarenakan novel tersebut banyak menggambarkan makna aksionalitas kompletif dan semelfaktif.

Dengan demikian, masalah yang dikaji adalah sebagai berikut:

- 1) Apa yang dimaksud dengan aksionalitas kompletif dan semelfaktif dalam novel bahasa Jepang yang diacu sebagai data?
- 2) Bentuk-bentuk leksikal apa saja yang dapat mengungkapkan makna aksionalitas kompletif dan semelfaktif?
- 3) Bentuk-bentuk gramatikal apa saja yang dapat mengungkapkan makna aksionalitas kompletif dan semelfaktif?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian yakni:

- 1) Mendeskripsikan tentang aksionalitas kompletif dan semelfaktif dalam bahasa Jepang.
- 2) Mendeskripsikan pengungkapan aksionalitas kompletif dan semelfaktif dalam bentuk leksikal.
- 3) Mendeskripsikan pengungkapan aksionalitas kompletif dan semelfaktif dalam bentuk gramatikal.

### 1.4 Kerangka Teori

Secara garis besar, penelitian ini memerlukan adanya beberapa pandangan dari teori linguistik yang saling melengkapi. Dengan demikian, teori yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat eklektik.

Untuk mengkaji bentuk-bentuk pengungkapan dalam tataran semantis yang mencakup pemahaman makna aksionalitas kompletif dan semelfaktif digunakan teori-teori dari Suzuki Shigeyuki (1972), Teramura Hideo (1973), Kindaichi Haruhiko (1976), dan Yoshikawa Taketoki (1976). Ditambah pula, untuk menjelaskan pengertian makna aksionalitas digunakan teori dari Suzuki Shigeyuki (1976) dan John Lyons (1977).

## 1.5 Bobot dan Relevansi

Penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk-bentuk aksionalitas kompletif dan semelfaktif dalam bahasa Jepang. Berdasarkan deskripsi dan penjelasan tersebut, diharapkan penelitian ini ada manfaatnya, baik dari segi teori maupun praktis dalam penelitian bahasa Jepang dan dapat menunjang perkembangan linguistik di Indonesia, terutama dalam upaya pemahaman tentang aksionalitas kompletif dan semelfaktif dalam bahasa Jepang. Selain itu, diharapkan pula dapat digunakan sebagai salah satu rujukan bagi mahasiswa Indonesia yang sedang mempelajari linguistik bahasa Jepang di Perguruan Tinggi atau bagi para pemerhati yang tertarik oleh kajian linguistik bahasa Jepang.

## 1.6 Metode Penelitian dan Kajian

### 1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk aksionalitas kompletif dan semelf aktif dalam bahasa Jepang pada novel yang berjudul “窓ぎわのトットちゃん (Madogiwa no Totto Chan)”, karya 黒柳徹子 (Kuroyanagi Tetsuko) tahun 1981.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Metode penelitian yang digunakan diawali dengan prosedur atau cara-cara untuk mengkaji bentuk-bentuk pengungkapan aksionalitas dalam bahasa Jepang dengan melalui langkah-langkah sistematis yang mencakup:

- 1) Tahap pertama adalah pencarian dan pengumpulan data untuk menentukan data dengan sistem pencatatan dan pengaturan dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini, penulis mencari dan mengumpulkan data dari aksionalitas kompletif dan semelfaktif yang terdapat pada novel yang diacu sebagai data.
- 2) Tahap kedua, pemilahan bentuk-bentuk aksionalitas, baik bentuk leksikal maupun gramatikal. Pada tahap ini pula, penulis mengkaji dan menganalisis data untuk menemukan aksionalitas kompletif dan semelfaktif yang sesuai dengan obyek penelitian.
- 3) Tahap ketiga, melaksanakan pemilihan data dengan berdasarkan bentuk leksikal dan bentuk gramatikal.
- 4) Tahap keempat, mengkaji dan menganalisis data yang terjaring dan sesuai dengan kaidah-kaidah struktur bahasa Jepang.
- 5) Tahap kelima adalah penyajian hasil analisis data.

### 1.6.2 Metode Kajian

Metode kajian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kajian distribusional. Metode kajian ini digunakan dengan pertimbangan bahwa alat penentu dalam mengkaji data adalah unsur itu sendiri, dalam hal ini berhubungan dengan bahasa Jepang.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan 3 (tiga) jenis teknik kajian distribusional yaitu teknik substitusi, teknik pelesapan (delesi), dan teknik perluasan (ekspansi). Teknik substitusi digunakan untuk mengganti unsur satuan lingual data dengan satuan lingual lain dan untuk mengetahui kadar kesinoniman dari unsur yang diganti. Teknik pelesapan digunakan untuk mengetahui kadar keintian unsur yang dilesapkan. Teknik perluasan digunakan untuk menghasilkan satuan kalimat yang lebih luas dan untuk mengetahui sejauh mana perubahan situasi kalimat sebagai akibat pemerluasan tersebut. Misalnya,

8) 僕はお酒を飲んでしまった。

*Boku wa osake o nonde shimatta.*

‘Saya telah selesai minum sake.’

‘Saya telah selesai minum sake (yang tidak seharusnya saya minum).’

(Seiichi Makino and Michio Tsutsui, 1986:405)

Pada contoh (8) tersebut, apabila verba *nonde shimatta* disubstitusikan oleh verba *non jatta*, maka dapat menghasilkan kalimat yang berbentuk informal seperti pada contoh (9) berikut:

9) 僕はお酒を飲んじゃった。

*Boku wa osake o non jatta.*

‘Saya telah selesai minum sake.’

‘Saya telah selesai minum sake (yang tidak seharusnya saya minum).’

Penggunaan teknik substitusi lainnya dapat dilihat pada contoh (10) berikut:

10) きのうその本を読み終わった。

*Kinou sono hon o yomiowatta.*

‘(Saya) sudah selesai membaca buku itu kemarin’

(Seiichi Makino and Michio Tsutsui, 1986:405)

Pada contoh (10) tersebut, apabila verba *yomi owatta* disubstitusikan oleh verba *yonde shimatta*, maka dapat menghasilkan kalimat yang tidak gramatikal seperti pada contoh (11) berikut:

11) \*きのうその本を読んでしまった。<sup>4</sup>

\**Kinou sono hon o yondeshimatta.*

\*‘(Saya) sudah membaca habis buku itu kemarin.’

Penggunaan teknik lesap dapat dilihat pada contoh (12) berikut:

12) ドーナツは全部食べてしまいました。

*Donaatsu wa mou zenbu tabete shimatta.*

‘Kue donat sudah dimakan habis semuanya.’

(T.Chandra, 2002:45)

Pada contoh (12) tersebut, apabila PFA *mou* dilesapkan, maka dapat menghasilkan kalimat (13) berikut:

13) ドーナツは全部食べてしまった。

*Donaatsu wa zenbu tabete shimatta.*

‘Kue donat sudah dimakan habis semuanya.’

<sup>4</sup> Tanda asteriks (\*) menunjukkan ketidakgramatikan tuturan yang bersangkutan.

Penggunaan teknik perluasan, dapat dilihat pada contoh (14) berikut:

14) 北の端から南の端までの長さはだいたい二千キロぐらいある。

*Kita no hashi kara minami no hashi made no chousa wa daitai sanzen kiro gurai aru.*

‘Panjang dari ujung utara sampai ujung selatan pada umumnya kira-kira ada 3000 km.’

(Chuukyuu Nihongo, 1994:10)

Pada contoh (14), PFA *made no* tersebut mengalami perluasan yaitu menambahkan partikel *no* pada PFA *made*.

## 1.7 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dari perpustakaan, yaitu karya sastra dalam bentuk novel berbahasa Jepang. Novel yang digunakan berjudul “窓ぎわのトットちゃん (Madogiwa no Totto Chan)”, karya 黒柳徹子 (Kuroyanagi Tetsuko) tahun 1981.

Jumlah data yang terjaring sebanyak 226 data. Data sekunder merupakan data yang diambil berdasarkan hasil para peneliti terdahulu. Selain itu, diperoleh juga melalui informan yang digunakan sebagai salah satu alat untuk menentukan validitas data. Elisitas yang dilakukan terhadap informan dipertimbangkan berdasarkan profesi yang berhubungan dengan bahasa Jepang, baik formal maupun non formal.